

KOLABORASI MUSEUM GEOLOGI DAN SEKOLAH VOKASI ULBI DALAM MODELING DIGITAL PENGELOLAAN DATA KOLEKSI

Tika Amalia^{1*}, Jean Meigrete Rosmini², Prijana³, Tine Silvana⁴

*tika22001@mail.unpad.ac.id

Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

Keyword:

**Geological
Museum,
Collection
Digitization,
Collaboration**

Article Info :

Submitted date

2024-10-14

Revised date

2025-02-14

Accepted date

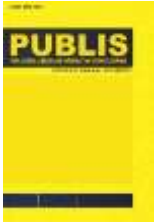
2025-02-17

Abstract

The Geological Museum has a vital role in preserving and disseminating geological knowledge to the public. Collaboration with the ULBI Vocational School in developing digital modeling for managing geological collection data provides many significant benefits, such as increasing the efficiency of collection management, more systematic data compilation, and safer collection maintenance. This study uses a qualitative approach to better understand the collaboration between the Geological Museum and the ULBI Vocational School in developing a digital model for managing collection data. Data collection in this study involved several primary sources through interviews and various documents relevant to the study. The results of this study show that the collaboration that was established did not only focus on physical aspects, but also digital aspects, so that it could facilitate more systematic and efficient collection management..

Abstrak

Museum Geologi memiliki peran vital dalam melestarikan dan menyebarkan pengetahuan geologi kepada masyarakat. Kerja sama dengan Sekolah Vokasi ULBI dalam mengembangkan pemodelan digital pengelolaan data koleksi geologi memberikan banyak manfaat signifikan, seperti peningkatan efisiensi manajemen koleksi, penyusunan data yang lebih sistematis, dan pemeliharaan koleksi dengan lebih aman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami lebih dalam tentang kolaborasi antara Museum Geologi dan Sekolah Vokasi ULBI dalam mengembangkan model digital untuk pengelolaan data koleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa sumber primer melalui wawancara serta berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Hasil dari penelitian ini diketahui jika Kolaborasi yang terjalin tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga aspek digital, sehingga dapat memfasilitasi pengelolaan koleksi yang lebih sistematis dan efisien.



PENDAHULUAN

Museum merupakan lembaga informasi yang memegang peran vital dalam melestarikan, mengkonservasi, serta menyebarkan pengetahuan tentang sejarah dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas. Lebih dari sekadar tempat penyimpanan artefak, museum berfungsi sebagai jembatan antara warisan masa lalu dan generasi masa kini, dengan tujuan untuk memastikan bahwa warisan budaya—baik berupa benda maupun tak benda—tetap dapat dinikmati dan dipelajari oleh generasi mendatang. Menurut ICOM (International Council of Museums) Netherlands, museum merupakan lembaga non-profit yang bersifat permanen dan berfungsi melayani masyarakat melalui kegiatan penelitian, pengumpulan, pelestarian, interpretasi, serta pameran warisan budaya. Fungsi ini dilakukan tidak hanya untuk tujuan penelitian, tetapi juga untuk pendidikan dan hiburan, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus informatif bagi pengunjung.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 tentang Museum, museum di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan koleksi yang dimilikinya serta mengkomunikasikan koleksi tersebut kepada masyarakat. Ini berarti museum tidak hanya bertugas merawat dan menyimpan koleksi, tetapi juga memiliki kewajiban untuk menyebarkan informasi terkait koleksi tersebut kepada publik. Dengan cara ini, museum menjadi lembaga yang tidak hanya berperan dalam pelestarian fisik, tetapi juga dalam pelestarian pengetahuan yang terkandung di dalamnya. Melalui program edukasi, pameran, dan aktivitas lainnya, museum berperan aktif dalam membangun kesadaran budaya dan ilmu pengetahuan di tengah masyarakat, sekaligus menjadi pusat kajian dan penelitian yang relevan di berbagai bidang, termasuk sejarah, sains, dan seni.

Sebagai lembaga informasi, museum memiliki tanggung jawab yang besar dalam terus menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan masyarakat yang dinamis. Museum tidak hanya bertugas untuk mempertahankan fungsi tradisionalnya di mana museum hanya menjadi tempat penyimpanan benda-benda bersejarah. Namun, museum harus mampu untuk menyajikan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman karena museum berperan sebagai pusat pengembangan wawasan. Museum perlu mengalihkan fokus dari sekadar menampilkan artefak menjadi sumber pengetahuan bagi para masyarakat yang berkunjung, kemudian juga menjadi

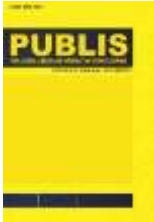


bagian dalam penhembangan identitas komunitas. Merancang program-program interaktif, edukatif, dan partisipatif yang dapat merangsang keterlibatan langsung pengunjung dan memperkaya pengalaman belajar pengunjung merupakan langkah yang tepat dalam merealisasikan hal tersebut.

Untuk menjalankan peran tersebut secara optimal, kerja sama menjadi salah satu kunci utama. Museum perlu membangun relasi dengan berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, komunitas lokal, dan sektor swasta. Kerja sama ini memiliki tujuan untuk memperluas akses publik terhadap pengetahuan, meningkatkan kualitas program, serta menciptakan pengalaman yang lebih relevan dan menarik bagi pengunjung. Kerja sama yang berlandaskan visi misi yang sama dapat menghasilkan program museum yang lebih beragam, mengembangkan pameran inovatif, serta memiliki kontribusi dalam membangun kesadaran sejarah dan budaya masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerja sama didefinisikan sebagai kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pandangan Thomas dan Johnson (dalam Gustikowendha, 2016), kerja sama bukan hanya sebatas interaksi sosial, tetapi merupakan pengelompokan yang alami di antara makhluk hidup yang saling membutuhkan untuk bertahan hidup dan berkembang. Melalui kerja sama, tercipta sinergi yang memungkinkan hasil yang dicapai menjadi lebih optimal dibandingkan jika setiap individu bekerja secara terpisah. Sinergi ini memungkinkan pembagian tanggung jawab, sumber daya, serta ide-ide kreatif yang dapat mempercepat pencapaian tujuan. Namun, agar kerja sama berjalan secara efektif, diperlukan adanya lembaga yang berperan sebagai fasilitator. Lembaga ini bertugas mengatur jalannya kolaborasi, memastikan dinamika antar pihak tetap harmonis, dan mengarahkan kerja sama menuju tujuan yang diinginkan. Lembaga yang efektif mampu menciptakan kerangka kerja yang jelas, mengelola perbedaan pandangan, serta meminimalkan potensi konflik, sehingga kerja sama dapat memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwasannya lembaga merupakan badan yang bertujuan melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Sebagai organisasi atau kumpulan orang yang memiliki kaitan dalam ikatan formal dengan tujuan yang jelas, lembaga berperan sebagai wadah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Keberadaan lembaga sangatlah krusial dalam proses perumusan dan pencapaian tujuan, karena lembaga yang menyediakan struktur,



wewenang, serta aturan main yang diperlukan untuk mengarahkan aktivitas setiap anggota. Namun, pencapaian tujuan lembaga ini tidak dapat dicapai tanpa adanya kerja sama antar lembaga. Kerja sama antar lembaga memungkinkan adanya pertukaran sumber daya, ide, dan informasi yang memperkuat kemampuan masing-masing lembaga untuk mencapai tujuannya secara lebih efektif. Dalam konteks ini, kerja sama adalah kunci dalam melengkapi atau menyempurnakan visi dari lembaga-lembaga.

Salah satu contoh lembaga yang memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan dan penelitian adalah Museum Geologi. Museum Geologi merupakan museum yang berlokasi di kota Bandung. Museum ini awalnya didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda dengan tujuan mendokumentasikan dan menyimpan materi geologi (Firdaus & Martana, 2024). Museum ini memiliki fungsi sebagai pusat penelitian, pendidikan, serta pelayanan publik. Indonesia yang dikenal dengan kondisi geologinya yang unik dan kekayaan sumber daya alamnya, telah menghasilkan banyak batuan dan fosil yang kini disimpan dan dirawat di Museum Geologi. Koleksi ini tidak hanya untuk dipamerkan, tetapi juga untuk mendukung penelitian dan pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum, museum berperan melindungi dan mengkomunikasikan koleksi kepada masyarakat, sehingga memperkuat fungsinya sebagai institusi edukasi dan penelitian.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Museum Geologi yang bekerja sama dengan Sekolah Vokasi ULBI untuk membuat model digital dalam pengelolaan data koleksi. Museum ini berada di Cibeunying Kaler, Bandung, Jawa Barat. Penelitian berlangsung dari Agustus hingga Oktober 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami lebih dalam tentang kolaborasi antara Museum Geologi dan Sekolah Vokasi ULBI dalam mengembangkan model digital untuk pengelolaan data koleksi. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang fokus pada pemahaman makna dan alasan di balik suatu peristiwa atau situasi, terutama dalam konteks tertentu. Penelitian ini lebih banyak menggali hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari untuk memahami pengalaman dan interaksi manusia secara lebih mendalam (Rukin, 2019).

Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa sumber primer yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait, yang bertujuan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai tujuan, proses, dan tantangan yang dihadapi



PUBLIS JOURNAL

Publication Library and Information Science

ISSN 2598-7852

Volume 8 Number 2 November 2024

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS>

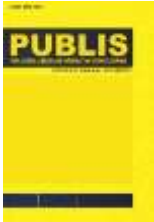
dalam kerja sama tersebut. Responden utama dalam penelitian ini adalah staf ahli dari Museum Geologi yang memegang posisi sebagai kepala tim penyelidikan dan konservasi koleksi. Responden ini memiliki peran kunci dalam pengelolaan dan pelestarian koleksi museum, serta berperan aktif dalam kerja sama dengan Sekolah Vokasi ULBI. Informasi yang diberikan oleh responden ini sangat berharga untuk memahami secara mendalam proses dan tantangan dalam pengembangan model digital untuk pengelolaan data koleksi. Peneliti juga melakukan observasi dengan mengunjungi Museum Geologi, di mana peneliti dapat memahami lingkungan dan konteks di mana kerja sama ini berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan tinjauan pustaka dengan membaca berita, artikel, dan literatur lain yang berkaitan dengan kerja sama antara museum dan lembaga pendidikan vokasi. Metode-metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi dan dampak dari kerja sama yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerja sama yang terjalin antara Museum Geologi dan Sekolah Vokasi ULBI bertujuan untuk menghasilkan kegiatan dan produk yang mendukung tata kelola pemerintahan (e-government) di lingkungan museum. Kerja sama ini didukung oleh para akademisi dan mahasiswa dari Sekolah Vokasi ULBI, sehingga diharapkan dapat menghasilkan sumber daya unggulan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri atau perusahaan, serta meningkatkan pelayanan publik secara optimal.

Perjanjian Kerja sama ini berfokus pada pengembangan sistem informasi kebumihan, yang mencakup pengelolaan, penyelidikan, pengembangan, konservasi, peragaan, dan penyebaran informasi koleksi geologi dalam bentuk digital. Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan akan tercipta sinergi yang kuat dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) di bidang teknologi informasi.

Kerja sama ini resmi dimulai pada Senin, 19 September 2022, dan melibatkan berbagai pihak dalam upaya meningkatkan aksesibilitas serta kualitas informasi mengenai koleksi geologi. Kehadiran sistem informasi digital di Museum Geologi diharapkan dapat meningkatkan literasi publik terkait informasi kebumihan serta mempermudah pengelolaan data koleksi secara efisien dan efektif. Keseluruhan kolaborasi ini mencerminkan komitmen bersama dalam mengembangkan sumber daya pendidikan dan meningkatkan kualitas layanan publik di lingkungan museum.



KOLABORASI MODELING DIGITAL DATA KOLEKSI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sitopu et al. (2024), disebutkan bahwa penyimpanan koleksi museum memiliki peran penting dalam menjaga, melestarikan, merawat, serta mengelola koleksi museum. Dalam konteks kolaborasi antara Museum Geologi dan Sekolah Vokasi ULBI, pengelolaan penyimpanan ini tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga aspek digital. Melalui pengembangan sistem digital yang tepat, data koleksi museum dapat diorganisasikan dan diakses secara lebih efektif, yang turut membantu dalam proses konservasi dan perlindungan koleksi dari kerusakan fisik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryyanto (2022), yang menyatakan bahwa konservasi merujuk pada segala tindakan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan koleksi, termasuk pendaftaran, penyimpanan, penanganan, pengepakan, keamanan, dan pengelolaan lingkungan. Konservasi di museum sangat penting untuk dilakukan karena museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan perlindungan benda-benda bersejarah dari kerusakan atau kehilangan, tetapi juga sebagai tempat untuk memamerkan koleksi barang antik dan modern yang memiliki nilai penting dari segi estetika, sejarah budaya, dan ilmu pengetahuan (Armiyati & Firdaus, 2020). Pendekatan ini memungkinkan museum untuk meminimalisir kontak langsung dengan koleksi, sementara tetap mempertahankan aksesibilitas data secara virtual dan memastikan setiap koleksi tersimpan dengan aman dan terdata dengan baik.

Latar belakang terjadinya kerja sama antara Museum Geologi dan Sekolah Vokasi ULBI bermula dari kebutuhan pihak museum untuk mengelola koleksi yang jumlahnya mencapai lebih dari 200 ribu dengan cara yang lebih efektif dan sesuai dengan standar keilmuan geologi. Pada awalnya, Museum Geologi hanya memiliki sistem pengelompokan koleksi yang masih umum dan belum terperinci sesuai dengan kaidah pengelompokan kegeologian. Untuk itu, pihak museum melakukan beberapa grup diskusi bersama narasumber ahli dalam bidang manajemen koleksi dan pergudangan. Setelah beberapa kali diskusi, akhirnya mereka mendapatkan narasumber dari Sekolah Logistik dan Bisnis Internasional (ULBI). Dalam diskusi tersebut, pihak museum menyadari pentingnya pemahaman tentang manajemen pergudangan yang sesuai dengan kaidah keilmuan untuk membantu pengelolaan koleksi secara lebih sistematis. Kolaborasi ini kemudian berkembang, dengan ULBI yang berperan sebagai mitra strategis dalam menyediakan pengetahuan terkait manajemen pergudangan, sementara Museum Geologi membawa keahlian dalam pengelompokan koleksi berdasarkan



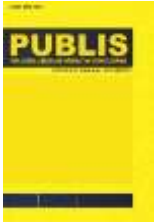
keilmuan geologi.

Dalam kerja sama ini, proses pengumpulan, pengelolaan, dan digitalisasi data koleksi museum dilakukan dengan lebih terstruktur. Koleksi-koleksi yang ada di Museum Geologi diorganisasikan berdasarkan tiga kategori utama dalam ilmu geologi: batuan (beku, sedimen, dan metamorf), fosil, dan sumber daya alam. Koleksi-koleksi tersebut kemudian diidentifikasi lebih lanjut berdasarkan nilai keunikan, seperti fosil tertua, fosil yang jarang ditemukan, serta koleksi yang menjadi daya tarik utama pengunjung. Sebagian dari koleksi-koleksi penting ini bahkan sudah didigitalisasi dalam bentuk file 3 dimensi yang dapat diakses secara virtual. Sistem yang dikembangkan diharapkan dapat memudahkan pengguna dalam mencari koleksi secara efisien, sekaligus memastikan koleksi tersebut terjaga dengan baik, meminimalisir sentuhan langsung yang bisa merusak koleksi.

Peran Sekolah Vokasi ULBI sangat penting dalam mendukung aspek teknis dari digitalisasi dan manajemen koleksi ini. Museum Geologi, yang sebelumnya hanya mengelola koleksi berdasarkan keilmuan geologinya tanpa dasar manajemen logistik yang kuat, kini bersinergi dengan keahlian ULBI di bidang logistik dan informatika. ULBI berperan dalam pengembangan sistem pengelolaan database dan storage yang lebih baik. Pada tahun 2024, sistem digital yang dikembangkan oleh ULBI sudah mulai digunakan untuk menginput dan mengelola data koleksi museum secara efektif. Tools yang digunakan untuk pendigitalan meliputi server, komputer, dan alat scanner yang memadai, serta implementasi QR code pada koleksi-koleksi yang sudah dipajang, memungkinkan pengunjung untuk mendapatkan informasi koleksi hanya dengan memindai kode tersebut.

Tujuan utama dari digitalisasi ini adalah untuk mengkonservasi koleksi dengan meminimalisir kontak fisik. Dengan akses data melalui soft file, pemeliharaan koleksi menjadi lebih aman, dan pemeriksaan langsung terhadap koleksi di storage hanya dilakukan jika diperlukan. Pemeliharaan dan back-up data juga dilakukan secara berkala untuk memastikan keamanan informasi koleksi. Back-up dilakukan setidaknya setiap enam bulan sekali, baik dalam bentuk fisik (cetak) maupun digital, menggunakan flashdisk eksternal berkapasitas besar.

Untuk memastikan keberlangsungan sistem, staf museum juga mendapatkan pelatihan atau workshop dengan tema “Pembekalan Konservator Koleksi Museum Geologi” yang didesain sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan wawasan,



PUBLIS JOURNAL

Publication Library and Information Science

ISSN 2598-7852

Volume 8 Number 2 November 2024

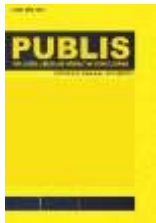
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS>

pengetahuan dan keterampilan untuk penataan ruang penyimpanan dan pendataan koleksi mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkait penggunaan tools dan aplikasi baru. Setiap kali ada pembaruan sistem atau penambahan fitur, staf akan dilatih kembali untuk mengenal aplikasi yang baru. Semua upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi museum serta memberikan pelayanan publik yang lebih baik dan modern. Berdasarkan dari laporan pembekalan Konservator Koleksi Museum Geologi (2023) kegiatan ini dilakukan untuk seluruh staf Museum Geologi khususnya untuk para konservator. Selain workshop dan pengenalan pengelolaan ruang penyimpanan, para peserta juga dikenalkan dengan materi geologi dasar dan paleontologi dasar. Materi geologi dasar disampaikan oleh narasumber dari staf-staf pengajar dari Fakultas Geologi Universitas Padjadjaran (Unpad). Selain workshop dalam format kelas, para peserta juga diajak berdiskusi dengan melihat langsung koleksi-koleksi kegeologian seperti batuan dan fosil. Di akhir kegiatan dilakukan evaluasi tiap peserta dan dilakukan pemilihan peserta dan kelompok terbaik dalam mengikuti kegiatan ini.

MANFAAT KOLABORASI

Dalam sebuah kerja sama, tentu terdapat tujuan yang jelas yang ingin dicapai oleh kedua belah pihak, dan hal ini tidak terkecuali dalam kolaborasi antara Museum Geologi dan Sekolah Vokasi ULBI. Salah satu tujuan strategis yang ingin diraih oleh Museum Geologi adalah melakukan digitalisasi koleksi mereka. Digitalisasi, menurut Wakhid (2022), diartikan sebagai proses pengalihmediaan format dari bentuk fisik atau cetak menjadi format digital atau elektronik. Langkah ini menjadi krusial dalam mengubah penyajian informasi dari bentuk cetak menjadi digital, sekaligus menjadi strategi penting dalam upaya pelestarian dan penyelamatan koleksi geologi yang bernilai tinggi.

Kerja sama antara Museum Geologi dan Sekolah Vokasi ULBI memainkan peran kunci dalam mendukung upaya ini. Tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan data koleksi museum, kolaborasi ini juga memberikan manfaat signifikan dalam hal efisiensi dan kualitas manajemen koleksi melalui pemanfaatan teknologi modern. Salah satu kontribusi utama mahasiswa vokasi ULBI adalah dalam penerapan pemodelan digital terhadap koleksi geologi. Melalui digitalisasi ini, museum dapat menata koleksinya secara lebih sistematis, memungkinkan proses temu kembali informasi menjadi lebih cepat dan efektif. Sebelumnya, pengelolaan data secara manual



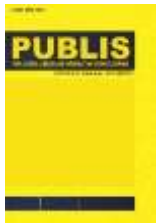
memakan waktu dan tidak tertata dengan baik, sehingga digitalisasi memberikan solusi praktis bagi museum.

Selain berfungsi dalam upaya melestarikan koleksi fisik, digitalisasi juga memberi kesempatan bagi Museum Geologi untuk menjalankan pemeliharaan data dengan lebih terstruktur dan berkesinambungan. Proses back up data secara rutin yang dilakukan memastikan bahwa museum memiliki salinan cadangan yang aman, yang sangat penting jika terjadi situasi tidak terduga seperti kerusakan fisik pada koleksi atau bencana alam. Kegiatan tahunan seperti stok opname turut mendukung digitalisasi ini, karena dengan sinkronisasi antara data fisik dan digital, museum dapat memastikan keakuratan informasi koleksi dan meminimalisir resiko kehilangan data. Langkah-langkah ini bukan hanya meningkatkan keamanan dan pelestarian koleksi, tetapi juga memperkuat pengelolaan informasi museum dalam jangka panjang, memastikan bahwa Museum Geologi terus berperan sebagai lembaga yang relevan dan maju di era digital.

TANTANGAN DALAM MODELING DIGITAL PENGELOLAAN DATA KOLEKSI

Dalam mencapai suatu tujuan, tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai hambatan dan kesulitan akan muncul dan harus dihadapi, yang umumnya dikenal sebagai tantangan. Tantangan ini dapat datang dari berbagai aspek, mulai dari perubahan lingkungan eksternal, perkembangan teknologi, hingga dinamika internal seperti perbedaan pandangan dan keterbatasan sumber daya. Setiap proses, baik di tingkat individu maupun organisasi, akan selalu dihadapkan pada tantangan-tantangan ini, yang memerlukan strategi, adaptasi, dan usaha ekstra untuk diatasi. Oleh karena itu, memahami dan mengidentifikasi tantangan menjadi langkah krusial dalam memastikan keberhasilan sebuah proyek atau kerja sama, karena tanpa pemetaan yang baik, upaya mitigasi dan penyelesaiannya menjadi tidak efektif.

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan data adalah perkembangan teknologi yang terus-menerus berubah, termasuk dalam hal perangkat lunak dan aplikasi yang digunakan. Sebagai contoh, dahulu mungkin museum masih menggunakan program dengan bahasa SQL, tetapi seiring berjalannya waktu, teknologi telah berkembang dan kini banyak sistem yang menggunakan teknologi yang lebih canggih dan user-friendly. Tantangan ini memaksa institusi seperti Museum Geologi untuk terus mengikuti perkembangan zaman dan memastikan stafnya memiliki kemampuan teknis yang sesuai. Jika museum tidak mengikuti tren teknologi terbaru, ada risiko bahwa data yang dimiliki



PUBLIS JOURNAL

Publication Library and Information Science

ISSN 2598-7852

Volume 8 Number 2 November 2024

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS>

akan menjadi usang atau tidak sinkron dengan standar terkini, yang bisa menghambat efisiensi pengelolaan dan aksesibilitas data.

Selain tantangan teknologi, aspek kerja sama antara institusi juga menghadirkan hambatan yang perlu diatasi. Dalam konteks kolaborasi antara Museum Geologi dan Sekolah Vokasi ULBI, misalnya, tantangan utama yang sering muncul adalah perbedaan persepsi dan pemahaman di antara kedua belah pihak. Walaupun memiliki tujuan yang sama, perbedaan latar belakang, keahlian, dan harapan masing-masing pihak dapat menyebabkan ketidaksepahaman atau bahkan ketegangan dalam proses kolaborasi. Oleh karena itu, komunikasi yang terbuka, jelas, dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menyamakan persepsi dan membangun kesepahaman. Dengan adanya kesepakatan yang kuat mengenai visi, misi, dan ekspektasi dari kolaborasi, tantangan-tantangan ini dapat dikelola dengan lebih baik, sehingga kerja sama dapat berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang diharapkan.

KESIMPULAN

Kerja sama antara Museum Geologi dan Sekolah Vokasi ULBI menunjukkan komitmen kedua institusi dalam meningkatkan tata kelola koleksi geologi melalui digitalisasi dan pengelolaan data berbasis teknologi. Kolaborasi ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga aspek digital, sehingga dapat memfasilitasi pengelolaan koleksi yang lebih sistematis dan efisien. Dengan melibatkan sumber daya manusia dari ULBI, Museum Geologi mampu meningkatkan kualitas layanan publik dan memastikan konservasi koleksi geologi dilakukan dengan lebih baik. Pengembangan sistem informasi digital ini memberikan manfaat yang signifikan dalam mempermudah aksesibilitas data dan meningkatkan literasi publik terkait informasi kebumiharian. Meskipun terdapat tantangan, seperti perkembangan teknologi dan perbedaan pandangan antar institusi, kolaborasi ini telah berhasil menciptakan sinergi yang kuat dalam mewujudkan tujuan bersama, yaitu meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi dan memajukan pelayanan museum di era digital.

DAFTAR PUSTAKA



PUBLIS JOURNAL

Publication Library and Information Science

ISSN 2598-7852

Volume 8 Number 2 November 2024

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS>

- Armiyati, L., & Firdaus, D. W. (2020). Belajar Sejarah Di Museum: Optimalisasi
br Sitepu, Y. L. N., Tarigan, M. P. A., & Siregar, C. R. M. (2024). Sistem Penyimpanan
Kemuseuman. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan
Ilmu Sosial*, 2(3), 101-108. doi:<https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.933>
- Dekanatvokasi. (2022). Museum Geologi Menggandeng Sekolah Vokasi untuk
transformasi digital. Retrieved
from <https://sekolahvokasi.ulbi.ac.id/2022/09/museum-geologi-menggandeng-sekolah.html>
- Firdaus, M. R., & Martana, S. P. (2023). Pengaruh Kualitas Fasilitas Pelayanan
terhadap Lama Waktu yang Dhabiskan Pengunjung di Museum Geologi.
PROSIDING TEMU ILMIAH, 11(1), E001-E006.
- Gustikowendha, E. D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based
Learning Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas
Iv Sdn 4 Galanggang (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Herryanto, R. (2022). *Konservasi koleksi di museum layang-layang Indonesia*
(Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah).
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
(n.d.). Kerja sama. KBBI. Diakses dari
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerja%20sama>
- Layanan Edukasi Berbasis Pendekatan Partisipatori. *Jurnal Artefak*, 7(2), 81-
90.
- Macdonald, G., & Alford, S. (1991). The museum as information utility. *Museum
Management and Curatorship*, 10, 305-311. [https://doi.org/10.1016/0964-7775\(91\)90064-X](https://doi.org/10.1016/0964-7775(91)90064-X).
- Museum Definition - ICOM Nederland*. (n.d.). ICOM Nederland. Retrieved October
13, 2024, from <https://icom.nl/en/about-icom/museum-definition>
- Museum Geologi. (2023). Pembekalan Konservator Koleksi Museum Geologi.
Laporan internal, Museum Geologi, Bandung, Indonesi
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2015). Peraturan Pemerintah No. 66
Tahun 2015 tentang Museum.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar
Cendekia Indonesia.
- Wakhid, A. (2022, November 24). *Pusat Preservasi Perpustakaan Nasional RI*. Pusat
Preservasi Perpustakaan Nasional RI. Retrieved October 13, 2024, from
<https://preservasi.perpusnas.go.id/artikel/127/pelestarian-koleksi-langka--dengan-metode-digitalisasi-->